

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data/Fakta

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut merupakan salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 september 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H, atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di MIN Sungai Lulut mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak 5 tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan.

MIN Sungai Lulut ini berlokasi di jalan Mesjid Al-Kautsar No.122 Rt.04 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar berstatus Negeri dengan akreditasi B. Nomor kw.17.1/2/Kp.07.6/073/2010 dengan nomor statistik Madrasah 111630304018.

Berikut ini beberapa orang kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai pimpinan di MIN Sungai Lulut sejak tahun 1947 hingga sekarang.

Tabel 4. 1 Kepala MIN Sungai Lulut Sejak tahun 1947 sampai sekarang

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	K.H masykur	1947-1964/ 1965-1967
2	KH.M.Said	1964-1965
3	Anang Mansyah	1967-1984
4	H. Muhammad Basruddin	1984-2004
5	Dardiansyah, S.Ag	2004-2010
6	Drs. Junaidi	2010 sampai sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN Sungai Lulut

b. Keadaan Guru dan karyawan

Tabel 4. 2 Keadaan Guru-guru dan Karyawan Tata Usaha MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Junaidi	Kepala Sekolah	S.1
2	Gejali, S.Pd.I	Wakil/Bag.Kurikulum	S.1
3	Ruyani, S.Pd.I	Bag.Kesiswaan	S.1
4	Hj. Idawati, S.Pd.I	Bag.Tata Usaha	S.1
5	Hj. Darhana, S.Pd.I	G T/ Bendahara	S.1
6	Masjaitun, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
7	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
8	Marhamah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
9	Rusdiah, S.Ag	Guru Tetap	S.1
10	Riri Wahyuni, S.Hi	Guru Tetap	S.1
11	Husnul Khatimah, S.Pd. I	Guru Tetap	S.1
12	Ahyani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
13	Muhammad Nasir, S.Pd	Guru Tetap	S.1

Lanjutan tabel 4.2 Keadaan Guru-guru dan Karyawan Tata Usaha MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
14	Maisyarah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
15	Ariani Setiati Aisyah, S.Psi	Guru Tetap	S.1
16	Kamaruddin, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
17	Dailami, S.Ag	Guru Tetap	S.1
18	Ah. Ramli	Guru Tetap	D.II
19	H. Hasyim	Guru Tidak Tetap	MAN
20	Dahlia	Guru Tidak Tetap	MAN
21	Mansyur Al Hadisi, S. Ag	Guru Tidak Tetap	S.1
22	Khairiah	Guru Tidak Tetap	SMAN
23	Syamsiariaty, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
24	Sri Siswa Herawati, S.Pd	Guru Tidak Tetap	S.1
25	Nor Hadi Ali, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
26	Ainun Jariah, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap	S.1
27	Endang Fartina ningdiah,S.Ag	Guru Tidak Tetap	S.1
28	Wahidah	Guru Tidak Tetap	MAN
29	Anang Armani	Guru Tidak Tetap	MAN
30	Masriani, S.Ag	Guru Tidak Tetap	S.1
31	Ahmad Muzakkir	Guru Tidak Tetap	MAN
32	Murdiah	Petugas Koperasi	MAN
33	Julpi	Satpam	MAN
34	Noor Haida S.Pd.I	Petugas Perpustakaan	S.1

Sumber: Dokumentasi MIN Sungai Lulut

c. Keadaan Sarana Gedung Madrasah

Berdasarkan hasil proses observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIN Sungai Lulut pada tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang tata Usaha	1
3	Ruang dewan Guru	1

Lanjutan tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Fasilitas	Banyaknya
4	Ruang Kelas	20
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	1
7	Ruang UKS	1
8	WC Guru	1
9	WC Siswa	4
10	Tempat Parkir	1
Jumlah		32

Sumber: Hasil observasi dan Wawancara

d. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MIN Sungai Lulut pada tahun ajaran 2011/2012 adalah 557 orang siswa yang tersebar di dua puluh kelas terdiri dari 289 orang laki-laki dan 268 orang perempuan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2011/2012

KELAS	Jumlah siswa Seluruh		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
I	54	37	91
II	46	42	88
III	45	50	95
IV	28	47	95
V	49	51	100
VI	47	41	88
Jumlah Seluruhnya	289	268	557

Sumber Data : Dokumentasi MIN Sungai Lulut

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang “minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS di MIN Sungai Lulut tahun Pelajaran 2011/2012”.

Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi berupa uraian dari hasil observasi, wawancara, angket.

Untuk memudahkan memahaminya, data-data tersebut akan disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Data tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN sungai Lulut tahun ajaran 2011/2012 dapat diukur dari perasaan siswa terhadap pelajaran IPS , Pandangan siswa terhadap penting tidaknya IPS untuk dipelajari,

- a. Perasaan siswa tentang kesulitan belajar IPS

Perasaan siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran, apabila siswa mempunyai minat untuk belajar maka siswa akan merasa senang dengan apa yang ia pelajari. Dengan minat maka dapat diketahui perasaan siswa tentang pembelajaran IPS yang dilaksanakan guru. Untuk mengetahui perasaan siswa tentang kesulitan belajar IPS.

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, banyak perasaan siswa yang menganggap mata pelajaran IPS biasa-biasa saja dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

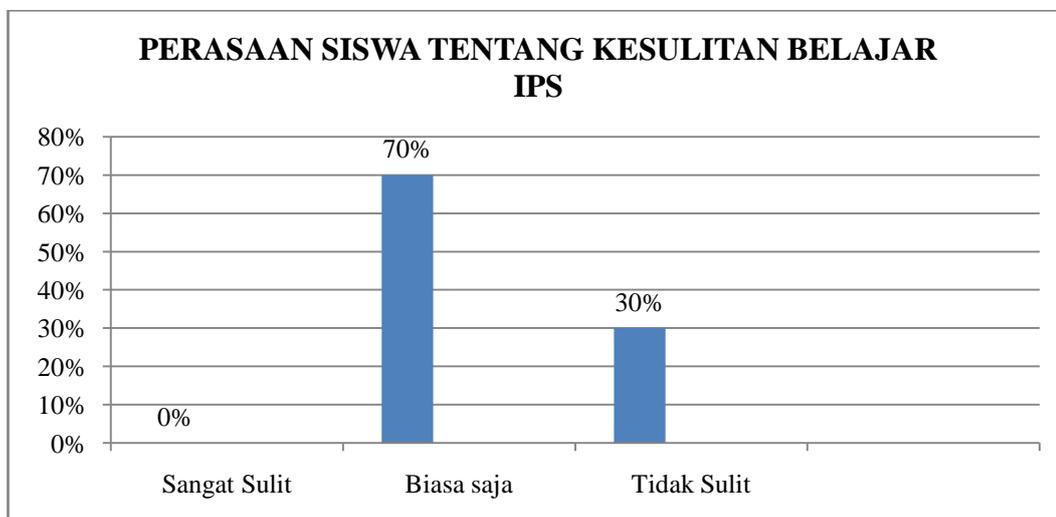
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tentang Perasaan Siswa Tentang Kesulitan Belajar IPS.

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Sulit	-	-
2	Tidak sulit	12	30,00
3	Biasa-biasa saja	28	70,00
Jumlah		40	100,00

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perasaan siswa tentang mata pelajaran IPS tidak ada yang mengatakan sangat sulit, dengan persentasi 0%. Sedangkan siswa yang mengatakan tidak sulit dengan frekuensi 12 orang dengan persentasi 30% dan siswa yang mengatakan perasaannya biasa-biasa saja dengan prekuensi 28 orang dengan persentasi 70%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perasaan siswa tentang kesulitan belajar IPS dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar 4.1 Perasaan siswa tentang kesulitan belajar IPS

Perasaan siswa tentang kesulitan belajar IPS yang menganggap mata pelajaran IPS biasa-Biasa saja mencapai 70%. Dari data di atas menunjukkan bahwa perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat dipelajari tanpa merasa

sulit untuk dipelajari. Dengan demikian perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS biasa-biasa saja.

b. Perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS

Untuk mengetahui perasaan siswa saat pelajaran IPS berlangsung dapat dilihat dari hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, banyak perasaan siswa yang menganggap mata pelajaran IPS biasa-biasa saja dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

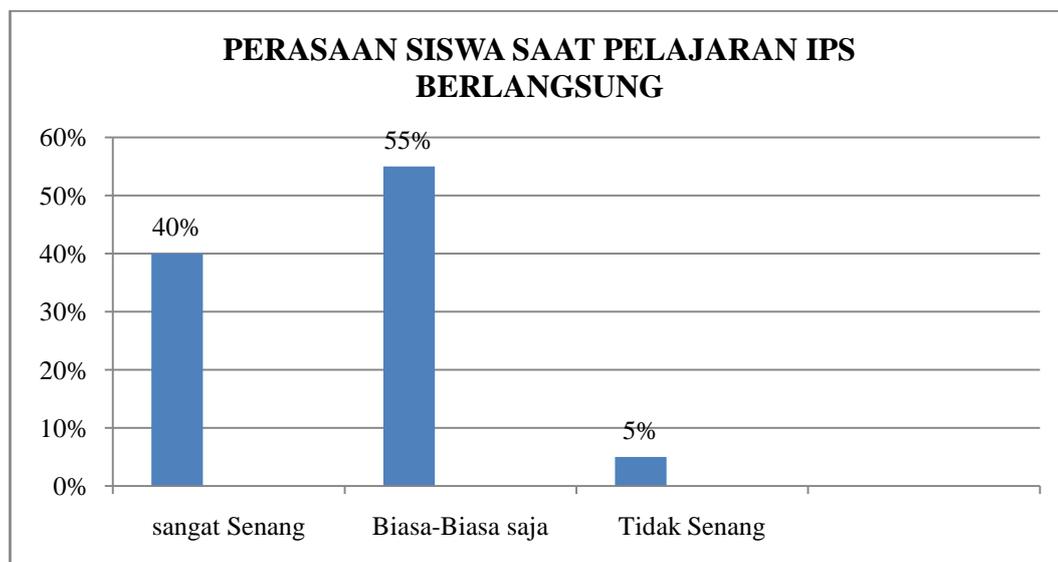
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tentang Perasaan Siswa Saat Pelajaran IPS Berlangsung

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Senang	16	40,00
2	Tidak Senang	2	5,00
3	Biasa-biasa saja	22	55,00
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perasaan siswa tentang mata pelajaran IPS yang mengatakan sangat senang dengan frekuensi 16 orang dengan persentasi 40%. Sedangkan siswa yang mengatakan tidak senang dengan frekuensi 2 orang dengan persentasi 5% dan siswa yang mengatakan perasaannya biasa-biasa saja dengan frekueinsi 22 orang dengan persentasi 55%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perasaan siswa saat pelajaran IPS berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Perasaan siswa saat pelajaran IPS berlangsung

Perasaan siswa tentang saat pelajaran IPS berlangsung yang mengatakan mata pelajaran IPS biasa-biasa saja mencapai 55%. Dari data di atas menunjukkan bahwa perasaan siswa saat pelajaran IPS berlangsung mengatakan bahwa mereka tidak terlalu senang tetapi tetap disenangi. Dengan demikian perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS biasa-biasa saja.

c. Perasaan siswa tentang penting tidaknya IPS untuk dipelajari

Persepsi merupakan pendapat siswa terhadap mata pelajaran IPS yang disajikan guru dalam proses pembelajaran IPS berlangsung. Dengan persepsi siswa maka akan dapat diketahui bagaimana penting atau tidaknya mempelajari IPS untuk dipelajari. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penting tidaknya IPS untuk dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, banyak perasaan siswa yang menganggap mata pelajaran IPS penting dipelajari dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

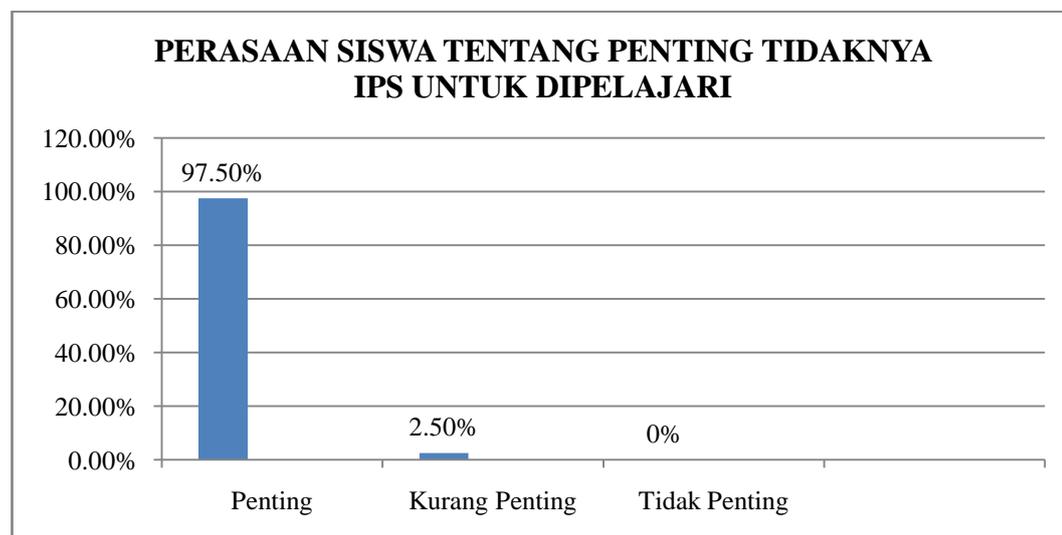
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tentang Pandangan Siswa Terhadap Penting Tidaknya IPS untuk dipelajari

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Penting	39	97,5
2	Kurang penting	1	2,5
3	Tidak Penting	-	0
Jumlah		40	100,0

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang mata pelajaran IPS yang mengatakan penting dengan frekuensi 39 orang dengan persentasi 97,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang penting dengan frekuensi 1 orang dengan persentasi 2,5% dan siswa yang mengatakan perasaannya tidak penting dengan frekueinsi 0 orang dengan persentasi 0%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perasaan siswa tentang penting tidaknya IPS untuk dipelajari dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Perasaan siswa saat pelajaran IPS berlangsung

Perasaan siswa tentang penting tidaknya IPS untuk dipelajari yang mengatakan mata pelajaran IPS penting untuk dipelajari mencapai 97%. Dari data

di atas menunjukkan bahwa perasaan siswa tentang penting tidaknya IPS untuk dipelajari mengatakan bahwa mereka mengatakan penting untuk dipelajari. Dengan demikian perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS penting untuk dipelajari.

d. Perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk

Untuk mengetahui perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk pada saat mata pelajaran IPS berlangsung, dapat dilihat dari hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, banyak perasaan siswa yang mengatakan senang apabila guru berhalangan masuk pada mata pelajaran IPS, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

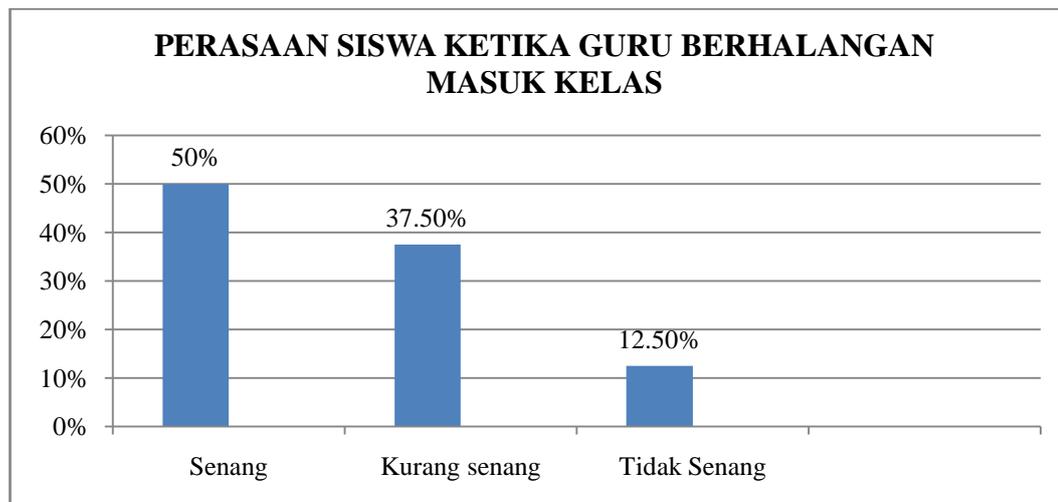
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tentang perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Senang	20	50
2	Kurang senang	15	37,5
3	Tidak senang	5	12,5
Jumlah		40	100,0

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang mata pelajaran IPS yang mengatakan senang dengan frekuensi 20 orang dengan persentasi 50%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang senang dengan frekuensi 15 orang dengan persentasi 37,5% dan siswa yang mengatakan perasaannya tidak senang dengan frekuensi 5 orang dengan persentasi 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.4 Perasaan siswa saat pelajaran IPS berlangsung

Persaan siswa ketika guru berhalangan masuk yang mengatakan apabila guru berhalangan masuk mata pelajaran IPS yang mengatakan senang mencapai 50%. Dari data di atas menunjukkan bahwa perasaan siswa tentang apabila guru berhalangan masuk mereka senang. Dengan demikian persaan siswa ketika guru berhalangan masuk adalah senang.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN sungai Lulut tahun ajaran 2011/2012 dapat diukur dari faktor guru, faktor siswa dan faktor orang tua.

- a. Faktor guru

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, tanpa guru takkan terlaksana dengan baik proses pembelajaran. Namun kehadiran guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perasaan dan persepsi siswa terhadap penampilan guru saat pembelajaran. Pembawaan guru sangat berpengaruh terhadap perasaan siswanya.

1) Latar belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa semua guru yang mengajar mata pelajaran IPS adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat mereka dalam mengajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut. Latar belakang pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi atau bidang studi yang di pegang sangat berperan penting terhadap peningkatan kemampuan guru tersebut.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di Madrasah Ibtidaitah Negeri Sungai Lulut bahwa pengalaman mengajar 4 tahun sejak tahun 2008 sampai dengan 2012. Jadi, pengalaman guru-guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

3) Persepsi siswa tentang penguasaan guru terhadap materi IPS

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, banyak persepsi siswa tentang penguasaan guru terhadap materi IPS dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tentang Persepsi siswa tentang penguasaan guru terhadap materi IPS

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Menguasai	22	55,00
2	Kurang Menguasai	12	30,00

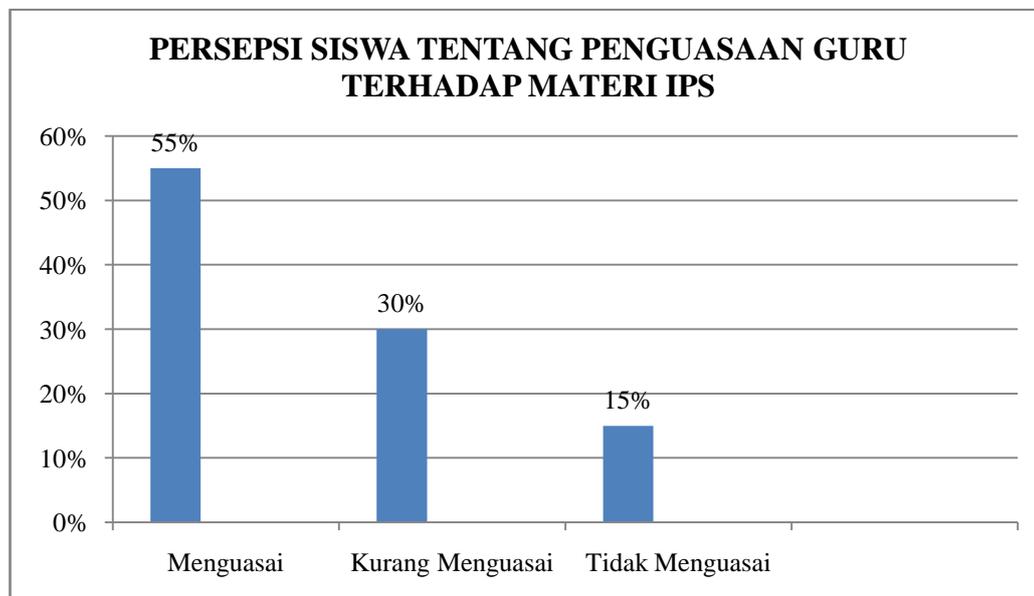
Lanjutan tabel 4.9

No	Kategori Jawaban	F	%
3	Tidak Menguasai	6	15,00
Jumlah		40	100,00

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang penguasaan guru terhadap materi IPS yang mengatakan menguasai dengan frekuensi 22 orang dengan persentasi 55%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang menguasai dengan frekuensi 12 orang dengan persentasi 30% dan siswa yang mengatakan persepisnya tidak menguasai dengan frekueinsi 6 orang dengan persentasi 15%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang penugasan guru terhadap materi IPS dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.5 Persepsi siswa tentang penugasan guru terhadap materi IPS

Persepsi siswa tentang penugasan guru terhadap materi IPS yang mengatakan menguasai mencapai 55%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penguasaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS guru menguasai materi yang dia ajarkan. Dengan demikian persepsi siswa tentang penguasaan guru terhadap materi IPS adalah menguasai.

4) Sikap guru dalam mengajar

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap sikap guru IPS dalam mengajar dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

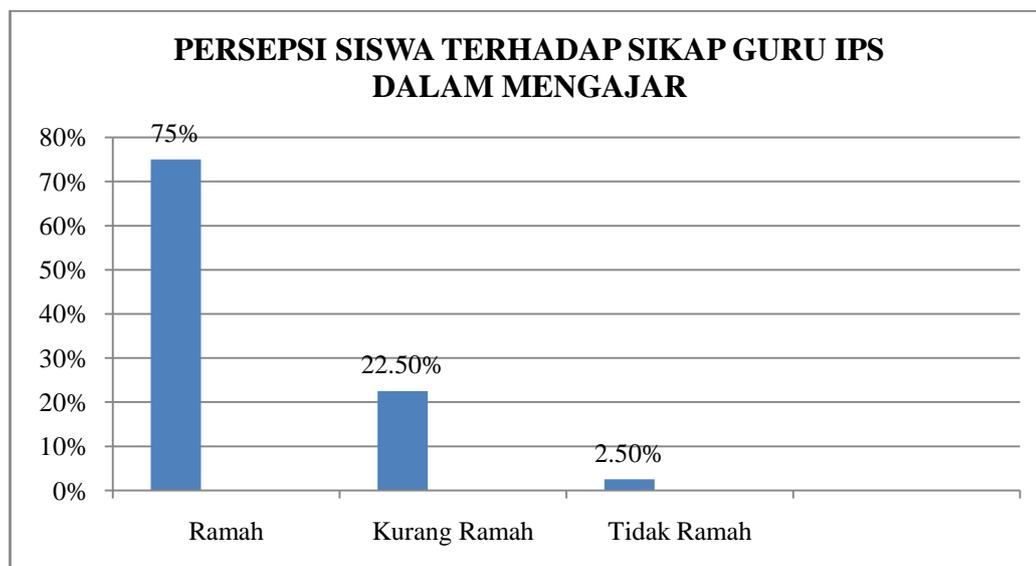
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tentang Persepsi siswa terhadap sikap guru IPS dalam mengajar

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Ramah	30	75,00
2	Kurang ramah	9	22,5
3	Tidak Ramah	1	2,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang sikap guru IPS dalam mengajar yang mengatakan ramah dengan frekuensi 30 orang dengan persentasi 75%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang ramah dengan frekuensi 9 orang dengan persentasi 22,5% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak ramah dengan frekueinsi 1 orang dengan persentasi 2,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang sikap guru IPS dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.6 Persepsi siswa tentang sikap guru IPS

Persepsi siswa tentang sikap guru IPS yang mengatakan sikap guru ramah mencapai 75%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang sikap guru IPS selalu ramah baik ketika didalam kelas maupun dilur kelas. Dengan demikian persepsi siswa tentang sikap guru IPS adalah ramah.

5) Kedisiplinan guru dalam mengajar

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap Kedisiplinan guru dalam mengajar dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

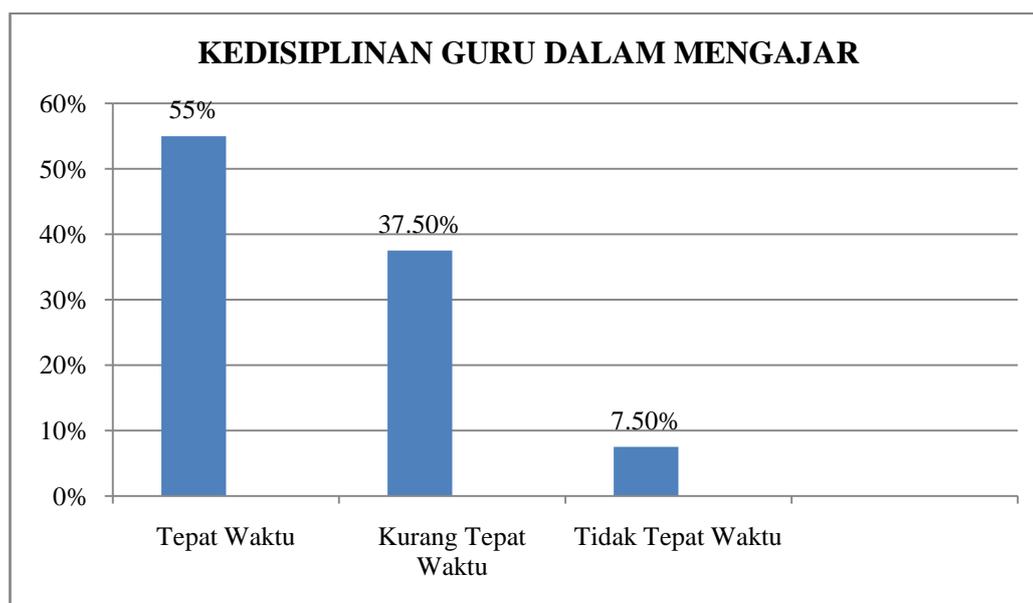
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Tentang kedisiplinan guru dalam mengajar

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Tepat Waktu	22	55,00
2	Kurang Tepat waktu	15	37,5
3	Tidak Tepat Waktu	3	7,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang sikap guru IPS dalam mengajar yang mengatakan tepat waktu dengan frekuensi 22 orang dengan persentasi 55%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang tepat waktu dengan frekuensi 15 orang dengan persentasi 37,5% dan siswa yang mengatakan persepinya tidak tepat waktu dengan frekuensi 3 orang dengan persentasi 7,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa kedisiplinan guru dalam mengajar dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.7 Persepsi siswa tentang kedisiplinan gurru dalam mengajar

Persepsi siswa tentang kedisiplinan gurru dalam mengajar yang mengatakan tepat waktu mencapai 55%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kedisiplinan gurru dalam mengajar mereka tepat waktu untuk masuk kelas dan keluar kelas. Dengan demikian Persepsi siswa tentang kedisiplinan gurru dalam mengajar adalah tepat waktu.

b. Faktor siswa

1) tingkat pemahaman siswa ketika pelajaran IPS berlangsung

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap tingkat pemahaman siswa ketika pelajaran IPS berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

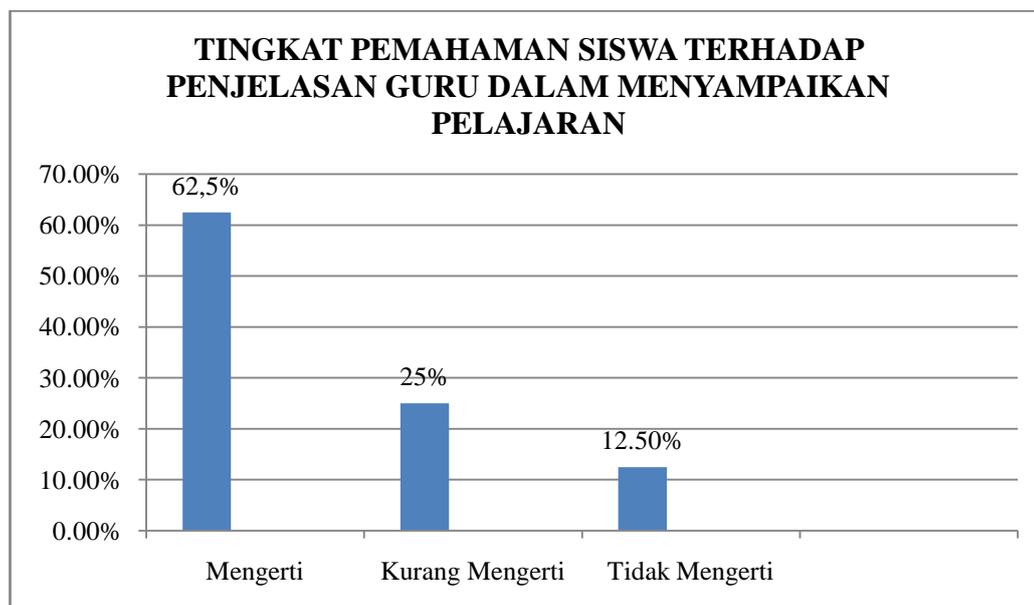
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Mengerti	25	62,5
2	Kurang Mengerti	10	25,00
3	Tidak Mengerti	5	12,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan yang mengatakan mengerti dengan frekuensi 25 orang dengan persentasi 62,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang mengerti dengan frekuensi 10 orang dengan persentasi 25% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak mengerti dengan frekuensi 5 orang dengan persentasi 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan pelajaran dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.8 Persepsi tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan pelajaran

Persepsi tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan pelajaran mata pelajaran IPS yang mengatakan mengerti mencapai 62,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan pelajaran mereka mengerti dengan penjelasan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian persepsi tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dalam menyampaikan pelajaran adalah mengerti.

2) Perhatian siswa dalam pelajaran IPS

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap tingkat perhatian siswa ketika pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

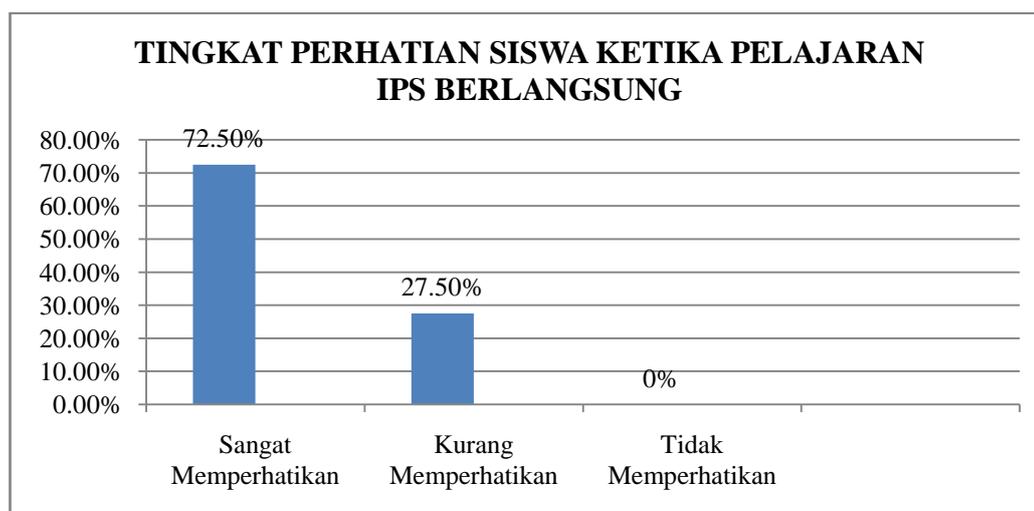
Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Tentang Tingkat Perhatin Siswa ketika Pelajaran IPS

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat Memperhatikan	29	72,5
2	Kurang Memperhatikan	11	27,5
3	Tidak Memperhatikan	0	0
Jumlah		40	100%

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang tingkat perhatin siswa ketika pelajaran IPS yang mengatakan sangat memperhatikan dengan frekuensi 29 orang dengan persentasi 72,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan kurang memperhatikan dengan frekuensi 11 orang dengan persentasi 27,5% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak memperhatikan dengan frekueinsi 0 orang dengan persentasi 0%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang tingkat perhatian siswa ketika pelajaran IPS berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.9 Persepsi siswa tentang tingkat perhatian siswa ketika pelajaran IPS berlangsung

Persepsi siswa tentang tingkat perhatian siswa ketika pelajaran IPS berlangsung yang mengatakan sangat memperhatikan mencapai 75%. Dari data di atas menunjukkan bahwa Persepsi siswa tentang tingkat perhatian siswa ketika pelajaran IPS berlangsung mereka sangat memperhatikan karena guru selalu mengawasi siswa dan memperhatikan siswa belajar. Dengan demikian perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk adalah senang

3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ketika ada tugas IPS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

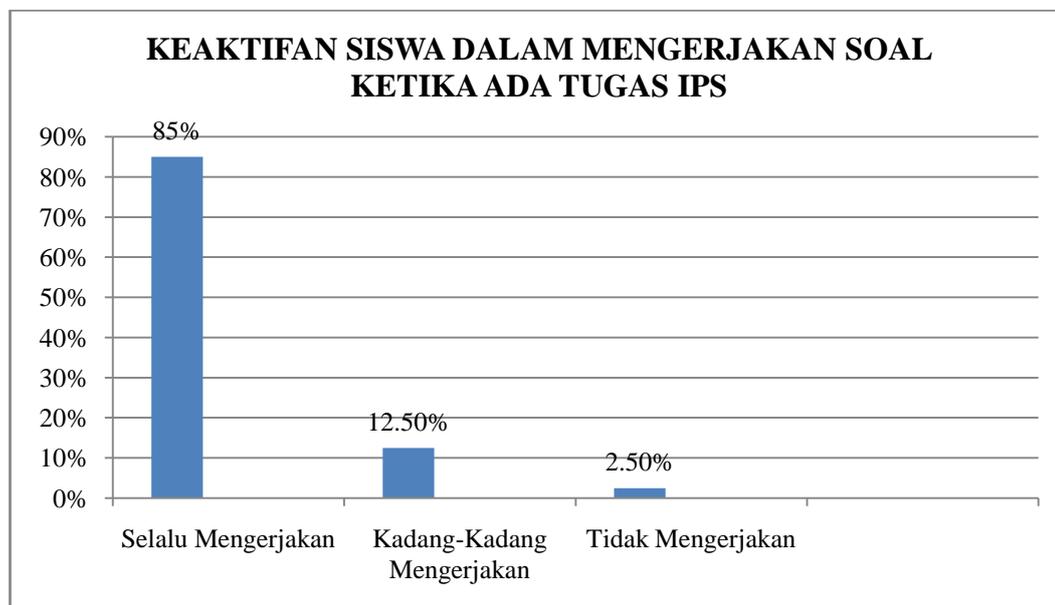
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Ketika ada Tugas IPS

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu Mengerjakan	34	85,00
2	Kadang-kadang mengerjakan	5	12,5
3	Tidak Mengerjakan	1	2,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang tingkat keaktifan siswa dalam mengerjakan soal ketika ada tugas IPS yang mengatakan selalu mengerjakan dengan frekuensi 34 orang dengan persentasi 85%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang mengerjakan dengan frekuensi 5 orang dengan persentasi 12,5% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak memperhatikan dengan frekueinsi 1 orang dengan persentasi 2,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.10 persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS

Persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS yang mengatakan selalu mengerjakan mencapai 85%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS mereka selalu mengerjakan karena mereka beranggapan bahwa tugas adalah kewajiban mereka yang harus dikerjakan. Dengan demikian persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS adalah selalu mengerjakan.

4) Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan yang diberikan guru dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

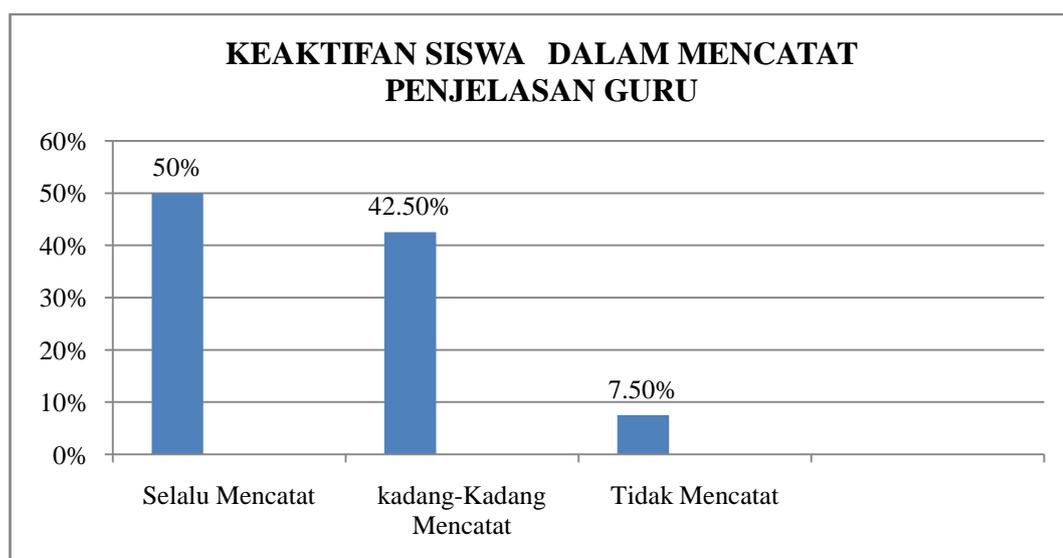
Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa dalam Mencatat Penjelasan yang Diberikan Guru

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu Mencatat	20	50,00
2	Kadang-kadang mencatat	17	42,5
3	Tidak Mencatat	3	7,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan yang diberikan guru yang mengatakan selalu mencatat dengan frekuensi 20 orang dengan persentasi 50%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang mencatat dengan frekuensi 17 orang dengan persentasi 42,5% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak memperhatikan dengan frekueinsi 3 orang dengan persentasi 7,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan yang diberikan guru dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.11 Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru

Persepsi siswa tentang Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru yang mengatakan selalu mencatat mencapai 50%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru mereka selalu mencatat karena mereka beranggapan bahwa dengan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru itu pasti penting dan berguna apabila lupa sehingga bisa dibuka kembali buku catatannya sebagai bahan bacaan untuk ulangan. Dengan demikian persepsi siswa tentang Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru adalah selalu mencatat.

5) Keaktifan siswa dalam bertanya

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam bertanya dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa dalam Bertanya pada Pelajaran IPS

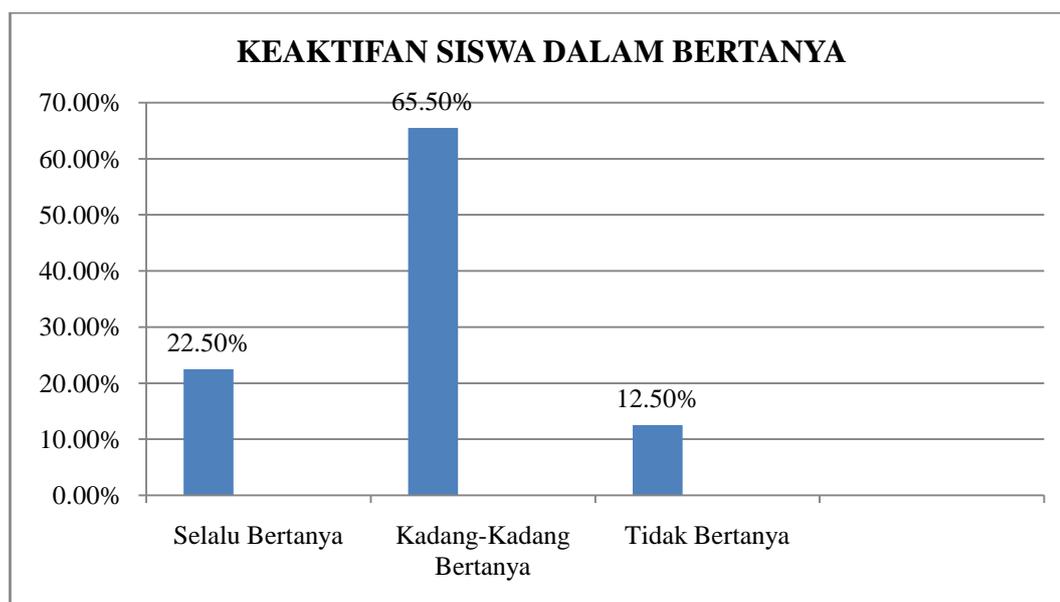
No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu Bertanya	9	22,5
2	Kadang-kadang Bertanya	26	65,00
3	Tidak Bertanya	5	12,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam bertanya yang mengatakan selalu mencatat dengan frekuensi 9 orang dengan persentasi 22,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang bertanya dengan frekuensi 26 orang dengan persentasi 65% dan

siswa yang mengatakan persepsinya tidak bertanya dengan frekuensi 5 orang dengan persentasi 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam bertanya dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.12 Keaktifan siswa dalam bertanya

Persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam bertanya yang mengatakan selalu bertanya mencapai 22,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam bertanya mereka selalu bertanya sangat kurang dikarenakan siswa merasa takut untuk bertanya memilih lebih baik diam atau malu apabila ditertawakan temannya. Dengan demikian persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam bertanya adalah kadang-kadang bertanya.

6) Keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

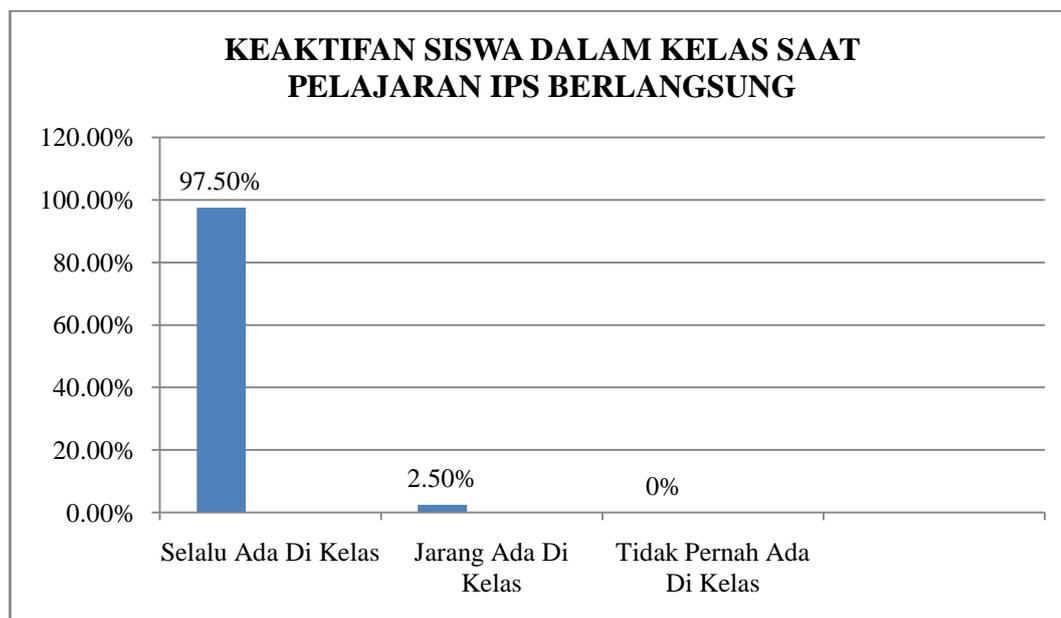
Tabel 4.17. Distribusi Frekuensi Keaktifan Kehadiran Siswa dalam Kelas Ketika Pelajaran IPS Berlangsung.

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu ada di kelas	39	97,5
2	Jarang ada di kelas	1	2,5
3	Tidak pernah ada di kelas	-	-
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung yang mengatakan selalu ada di kelas dengan frekuensi 39 orang dengan persentasi 97%. Sedangkan siswa yang mengatakan jarang di kelas dengan frekuensi 1 orang dengan persentasi 2,5% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak pernah ada di kelas dengan frekueinsi 0 orang dengan persentasi 0%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.13 keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung

Persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung yang mengatakan selalu ada di kelas mencapai 97,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung mereka selalu ada di kelas ini menunjukkan bahwa semangat siswa untuk belajar IPS selalu ada. Dengan demikian persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung adalah selalu ada di kelas.

7) Keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

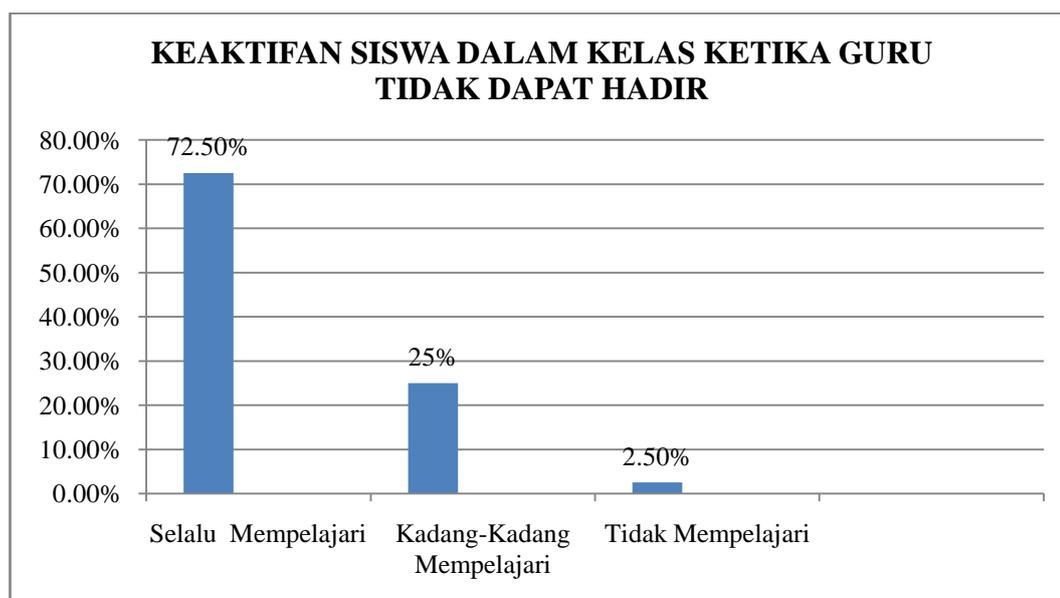
Tabel 4.18. Distribusi Frekuensi Tentang Keaktifan Siswa dalam Kelas Ketika Guru berhalangan Hadir

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu mempelajari	29	72,5
2	Kadang-kadang mempelajari	10	25,00
3	Tidak mempelajari	1	2,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir yang mengatakan selalu mempelajari dengan frekuensi 29 orang dengan persentasi 72,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang mempelajari dengan frekuensi 10 orang dengan persentasi 25% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak mempelajari dengan frekuensi 1 orang dengan persentasi 2,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.14 keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir

Persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir yang mengatakan selalu mempelajari mencapai 72,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir mereka selalu mempelajari, sehingga dapat diketahui bahwa siswa tetap memperhatikan pelajarannya walaupun guru yang mengajar IPS berhalangan masuk. Mereka lebih memilih memanfaatkan waktu kosong dengan sebaik-baiknya digunakan untuk belajar. Dengan demikian persepsi siswa tentang keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir adalah selalu mempelajari.

8) Keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa dalam Mengulang Materi IPS di Rumah

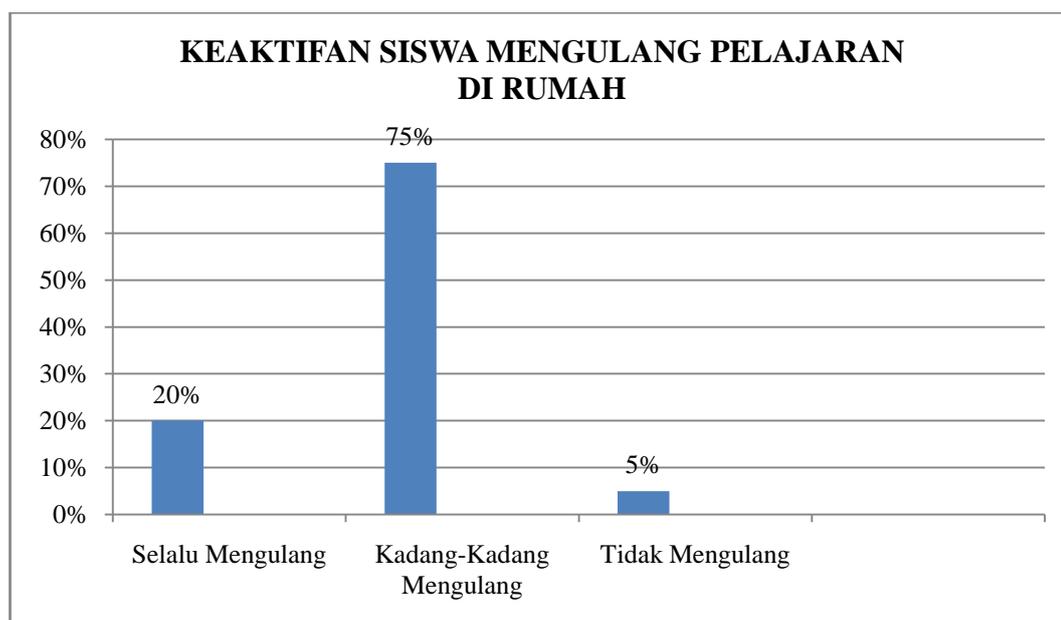
No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu Mengulang	8	20,00
2	Kadang-kadang	30	75,00
3	Tidak Mengulang	2	5,00
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah yang mengatakan selalu mengulang dengan frekuensi 8 orang dengan persentasi 20%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang mengulang dengan frekuensi 30 orang dengan

persentasi 75% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak mengulang dengan frekueinsi 2 orang dengan persentasi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.15 keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah

Persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah yang mengatakan selalu mengulang mencapai 20%. Dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah mereka kadang-kadang mengulang ini menunjukkan bahwa perhatian siswa ketika di luar jam sekolah sangat kurang. Dengan demikian persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah adalah kadang-kadang mengulang.

c. Faktor Orangtua

1) Peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah.

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

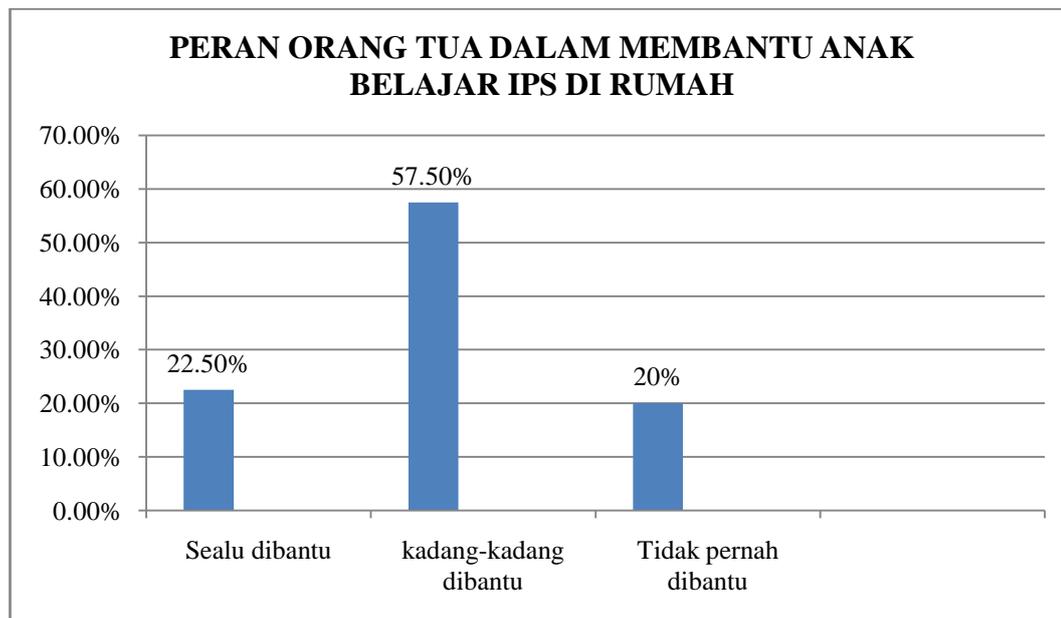
Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Membantu anak belajar di Rumah

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu dibantu	9	22,5
2	Kadang-kadang dibantu	23	57,5
3	Tidak Pernah dibantu	8	20,00
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah yang mengatakan selalu dibantu dengan frekuensi 9 orang dengan persentasi 22,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang dibantu dengan frekuensi 23 orang dengan persentasi 57,5% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak pernah dibantu dengan frekueinsi 8 orang dengan persentasi 20%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.16 Peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah

Peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah yang mengatakan selalu dibantu mencapai 22,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah mereka kadang-kadang membantu ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua siswa di rumah ketika belajar sangat kurang sehingga perlu diberikan arahan bahwa betapa pentingnya peran orangtua dalam belajar di rumah. Dengan demikian peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah adalah kadang-kadang dibantu.

2) peran orang tua dalam memotivasi anak

Berdasarkan hasil angket pada tanggal 29 September 2012 dengan siswa untuk mata pelajaran IPS, peran orang tua dalam memotivasi anak dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

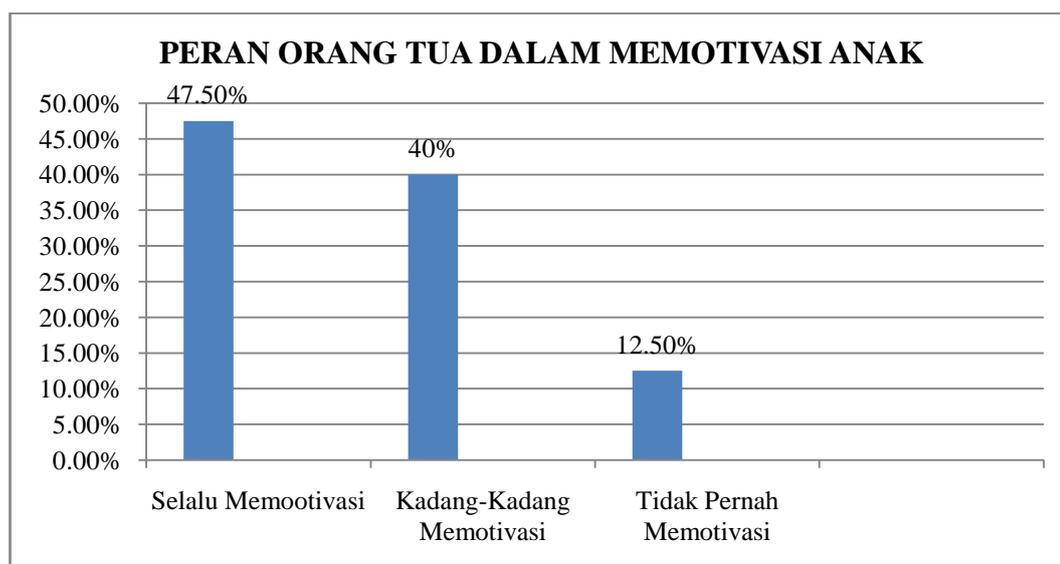
Tabel 4.21. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua Dalam Memotivasi anak dalam belajar IPS

No	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu Memotivasi	19	47,5
2	Kadang-kadang Memotivasi	16	40,00
3	Tidak pernah Memotivasi	5	12,5
Jumlah		40	100,00

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak yang mengatakan selalu memotivasi dengan frekuensi 19 orang dengan persentasi 47,5%. Sedangkan siswa yang mengatakan Kadang-kadang memotivasi dengan frekuensi 16 orang dengan persentasi 40% dan siswa yang mengatakan persepsinya tidak pernah memotivasi dengan frekueinsi 5 orang dengan persentasi 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 4.17 Peran orang tua dalam memotivasi anak

Peran orang tua dalam memotivasi anak yang mengatakan selalu memotivasi mencapai 47,5%. Dari data di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak mereka selalu memotivasi ini menunjukkan bahwa perhatian orangtua terhadap siswa mulai tumbuh kesadaran bahwa betapa pentingnya motivasi bagi anaknya. Dengan demikian peran orang tua dalam memotivasi anak adalah selalu memotivasi.

C. Analisi Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas VI terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Sungai Lulut tahun pelajaran 2011/2012.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

a. Perasaan siswa tentang kesulitan belajar IPS

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai perasaan tentang kesulitan belajar IPS itu sangat sulit ada 0% dengan kategori sangat sangat kurang, biasa-biasa saja ada 70% dengan kategori baik dan tidak sulit ada 30% dengan kategori kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar dari persepsi siswa tentang pelajaran IPS cukup baik sehingga sangat perlu

ditingkatkan, karena mereka masih menganggap bahwa IPS itu bukanlah pelajaran yang sulit tetapi pelajaran yang biasa-biasa saja.

b. Perasaan siswa terhadap mata pelajaran IPS

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat menyenangkan terhadap proses pembelajaran IPS ada 40% dengan klasifikasi kurang, biasa-biasa saja ada 55% dengan klasifikasi cukup, dan tidak senang ada 5% dengan klasifikasi sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anggapan siswa terhadap proses pembelajaran IPS cukup, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah biasa-biasa saja terhadap proses pembelajaran IPS. Jadi dalam poin ini anggapan siswa biasa-biasa saja terhadap proses pembelajaran IPS kategori cukup.

Bagi siswa yang merasa bahwa pelajaran IPS itu biasa-biasa saja kemungkinan mereka akan sangat sulit untuk menyenangi dan akan merasa malas untuk mempelajari pelajaran IPS tersebut, begitupun sebaliknya apabila mereka menganggap bahwa pelajaran IPS itu mudah mereka akan sangat senang untuk mempelajarinya. Dengan demikian persepsi siswa tentang IPS juga mempengaruhi terhadap minat belajar IPS.

c. Perasaan siswa tentang penting tidaknya IPS untuk dipelajari

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat penting mempelajari IPS ada 97,5% dengan klasifikasi sangat baik, kurang penting ada 2,5% dengan klasifikasi sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anggapan siswa terhadap pentingnya mempelajari IPS umumnya sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah

sangat penting mempelajari IPS. Jadi dalam poin ini anggapan siswa sangat penting mempelajari IPS dengan klasifikasi sangat baik .

d. Perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan senang ketika guru berhalangan hadir ada 50% dengan klasifikasi cukup, kurang senang ada 37,5% dengan klasifikasi kurang, dan tidak senang ada 12,5% dengan klasifikasi sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perasaan siswa ketika guru berhalangan masuk pada umumnya cukup, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang menggunakan waktu yang sebaik-baiknya dengan belajar yang rajin dan tekun apabila gurunya tidak ada dan ada sebagian siswa yang menghabiskan waktu dengan berbicara dengan teman-temannya dan ada juga yang menghabiskan waktu untuk pergi ke kantin. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, hal ini tercermin dari aktivitas yang siswa lakukan dalam mengisi jam pelajaran yang kosong di sekolah seperti belajar mandiri dan mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran sekolah (rumah). Siswa tersebut juga akan sering membicarakan materi pelajaran yang menarik minat mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter dari TU bahwa semua guru di kelas VI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan

Agama Islam. Sehingga hal tersebut menjadi penghambat mereka dalam mengajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar di kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar, bahwa pengalaman mengajar 4 tahun sejak tahun 2008 sampai dengan 2012. Jadi, pengalaman guru-guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial ini cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

3) Persepsi siswa tentang penguasaan guru terhadap materi IPS.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa guru IPS menguasai mata pelajaran IPS ada 55%% dengan klasifikasi cukup, kurang menguasai ada 30% dengan kategori kurang dan tidak menguasai ada 15% dengan klasifikasi sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang penguasaan materi oleh guru IPS umumnya cukup, dengan cukup penguasaan materi, guru tidak dapat dengan mudah memberikan penjelasan dengan baik dan benar sehingga siswa lambat memahami pelajaran yang dijelaskan, dari sinilah akan tumbuh rasa senang atau tidaknya dari dalam diri siswa karena ia bisa memahami pelajaran yang telah dijelaskan. Tanpa adanya penguasaan materi, guru akan sulit menjelaskan dan siswapun akan kesulitan dalam memahaminya. Jadi penguasaan materi oleh guru juga akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari pelajaran IPS.

4) Sikap guru dalam mengajar.

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang sikap guru sangat ramah dalam mengajar IPS ada 75% dengan klasifikasi baik, kurang ramah ada 22,5% dengan klasifikasi kurang dan tidak ramah ada 2,5% dengan klasifikasi sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang sikap guru adalah baik, karena dalam mengajar IPS guru ada yang bersikap sangat ramah, kurang ramah dan tidak ramah pada sebagian siswa.

Bagi guru yang ramah akan sangat mudah untuk bersosialisasi dalam proses pembelajaran, karena siswa akan sangat mudah dan tidak akan merasa malu dan takut bertanya. Namun apabila guru pemarah, murid akan sangat takut dan segan untuk bertanya, sehingga apabila dia tidak memahami dia lebih memilih diam saja, sehingga dia tidak akan dengan mudah dapat memahami pelajaran dan selanjutnya dia akan sulit menyenangi pelajaran tersebut. Dengan demikian sikap guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar IPS.

5) Kedisiplinan guru dalam mengajar

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang guru yang selalu tepat waktu dalam mengajar IPS ada 55% dengan kategori cukup, kurang tepat waktu ada 37,5% dengan kategori kurang dan tidak tepat waktu ada 7,5% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang disiplin guru dalam mengajar IPS umumnya cukup yakni umumnya cukup tepat waktu.

Bagi siswa, guru adalah contoh bagi mereka, sehingga kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap siswa. Dari sinilah siswa akan ikut disiplin dalam belajar dan diharapkan murid akan menyenangi dan mengagumi guru dalam hal pelajaran dan selanjutnya siswa juga akan menyenangi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

b. Faktor siswa

1) tingkat pemahaman siswa ketika pelajaran IPS berlangsung

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa siswa mengerti ketika guru menjelaskan materi yang dipelajari ada 62,5% dengan katagori baik, kurang mengerti ada 25% dengan katagori kurang dan tidak mengerti ada 12,5% dengan katagori sanagt kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan katagori baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa mengerti penjelasan guru. Jadi dalam poin ini siswa paham dengan materi yang dijelaskan guru dengan kategori baik.

2) Perhatian siswa dalam pelajaran IPS

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan memperhatikan dari awal sampai akhir dalam proses pembelajaran IPS ada 72,5% dengan kategori baik, kurang memperhatikan sebagian besar penjelasan guru ada 27,5% dengan kategori kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa durasi perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran IPS umumnya baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah memperhatikan dari awal sampai akhir dalam proses pembelajaran IPS. Jadi

dalam poin ini siswa memperhatikan dari awal sampai akhir dalam proses belajar IPS dengan kategori baik.

3) Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas IPS

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa siswa yang selalu aktif dalam mengerjakan tugas IPS ada 85% dengan kategori sangat baik, kadang-kadang mengerjakan ada 12,5% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas/soal umumnya sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas/soal IPS. Jadi dalam poin ini siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas/soal IPS dengan kategori sangat baik.

4) Keaktifan siswa dalam mencatat penjelasan guru

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa siswa selalu aktif dalam mencatat materi pelajaran IPS ada 50% dengan kategori cukup, kadang-kadang mencatat ada 42,5% dengan kategori cukup, dan tidak mencatat ada 7,5% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mencatat materi pelajaran IPS umumnya cukup, berdasarkan temuan lapangan melalui observasi, diperoleh data bahwa mayoritas siswa aktif mencatat materi pelajaran IPS yang diberikan guru. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah siswa selalu mencatat materi pelajaran IPS yang diberikan guru. Jadi dalam poin ini diketahui siswa selalu mencatat materi pelajaran IPS tersebut dengan kategori cukup. Keaktifan siswa dalam mencatat materi IPS sangat penting sekali untuk memudahkan siswa apabila suatu saat nanti lupa atau sebagai bahan ulangan.

5) Keaktifan siswa dalam bertanya.

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu berusaha menggunakan kesempatan bertanya ada 22,5% dengan kriteria tingkat minat kurang, kadang-kadang bertanya ada 65% dengan kategori baik, dan tidak bertanya ada 12,5% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam menggunakan kesempatan bertanya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi secara umum hanya terdapat sebagian siswa yang menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan guru mata pelajaran IPS. Begitu juga berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang menggunakan kesempatan yang diberikan guru. Dengan rendahnya keaktifan siswa dalam menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan guru itu dapat diketahui minat belajar siswa. Anak yang memiliki minat belajar yang besar ini terlihat melalui keinginan mereka untuk mengajukan pertanyaan secara tak henti-hentinya.

6) Keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu ada di kelas dalam proses pembelajaran yang di berikan guru IPS ada 97,5% dengan kategori sangat baik, jarang ada di kelas ada 2,5% dengan klategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam kelas saat pelajaran IPS berlangsung pada umumnya dengan kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan lapangan melalui observasi diperoleh data bahwa mayoritas siswa selalu ada di kelas saat pelajaran IPS berlangsung, begitu juga melalui angket diperoleh data bahwa frekuensi terbanyak dari siswa adalah

selalu ada di kelas saat pelajaran IPS berlangsung. Jadi dalam poin ini diketahui bahwa siswa selalu ada di kelas saat pelajaran IPS berlangsung dengan kategori sangat baik.

7) Keaktifan siswa dalam kelas ketika guru tidak dapat hadir

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan mempelajari mata pelajaran IPS ketika guru berhalangan hadir ada 72,5% dengan kategori baik, kadang-kadang mempelajari mata pelajaran IPS ada 25% dengan kategori kurang dan tidak mempelajari IPS ada 2,5% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa inisiatif siswa dalam mengisi jam pelajaran IPS ketika guru mata pelajaran IPS berhalangan masuk umumnya baik, hal ini dapat dilihat dari sebagian siswa yang tidak menggunakan waktu yang sebaik-baiknya dengan belajar yang rajin dan tekun apabila gurunya tidak ada dan ada sebagian siswa yang menghabiskan waktu dengan berbicara dengan teman-temannya dan ada juga yang menghabiskan waktu untuk pergi ke kantin. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, hal ini tercermin dari aktivitas yang siswa lakukan dalam mengisi jam pelajaran yang kosong di sekolah seperti belajar mandiri dan mengulangi pelajaran di luar jam pelajaran sekolah (rumah). Siswa tersebut juga akan sering membicarakan materi pelajaran yang menarik minat mereka.

8) Keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah.

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu belajar IPS di rumah dengan jadwal yang teratur ada 20% dengan kategori sangat kurang, kadang-kadang belajar ada 75% dengan kategori baik, dan tidak

mengulang ada 5% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa intensitas siswa dalam belajar IPS di rumah umumnya kadang-kadang, hal ini dapat dilihat dari hasil angket didapat data bahwa frekuensi terbanyak adalah siswa kadang-kadang belajar IPS di rumah. Jadi dalam poin ini siswa kadang-kadang belajar di rumah dengan kategori baik.

c. Faktor orangtua

1) Peran orang tua dalam membantu anak belajar IPS di rumah.

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang orang tua selalu membimbing/membantu siswa dalam belajar IPS ada 22,5% dengan kategori kurang, kadang-kadang dibantu/dibimbing ada 57,5% dengan kategori cukup dan tidak pernah membimbing ada 20% dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian, wajar kalau siswa kurang berminat mempelajari IPS di rumah karena perhatian orang tua dalam membimbing siswa terhadap belajar IPS masih kurang, sehingga dengan adanya bimbingan dari orang tua belajar IPS diharapkan bisa membangkitkan minat terhadap suatu pelajaran.

2) Peran orang tua dalam memotivasi anak

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang perhatian orang tua yang selalu memotivasi anaknya dalam belajar IPS ada 47,5% dengan kategori cukup, kadang-kadang memotivasi ada 40% dengan kategori kurang dan tidak pernah memotivasi ada 12,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang perhatian terhadap belajar anak cukup, karena tanpa adanya perhatian dari orang sekitar yakni orang tua, siswa akan sangat malas belajar karena tidak ada orang yang memberikan motivasi atau dorongan untuk belajar,

sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari orang tua untuk belajar IPS diharapkan bisa menumbuhkan minat terhadap suatu pelajaran.